



LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

**RELOKASI TERMINAL PENUMPANG KAPAL LAUT
TANJUNG PRIOK DI ANCOL TIMUR**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh :
HENRY DWI PRABOWO

L2B 002 211

Periode 97

Oktober 2006 – Maret 2007

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktualita

Setelah dibukanya Terusan Suez pada tahun 1869, arus kunjungan kapal ke Indonesia meningkat dengan drastis sehingga dibutuhkan suatu pelabuhan besar yang baru, karena Pelabuhan Sunda Kelapa pada saat itu dianggap tidak dapat lagi menampung arus kunjungan kapal dimasa yang akan datang. Pelabuhan Tanjung Priok mulai dibangun pada tahun 1877 oleh pemerintah Hindia Belanda yang terletak di sebelah Timur dari Sunda Kelapa Sebagai pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia. Saat ini Pelabuhan Tanjung Priok mempunyai wilayah perairan (di dalam pelabuhan/breakwater) seluas 424 ha dan wilayah daratan seluas 604 ha, dan memiliki tiga jenis terminal yaitu terminal penumpang, terminal barang konvensional (bulk dan general cargo) dan terminal peti kemas.

Terminal penumpang kapal laut Tanjung Priok merupakan salah satu pelayanan jasa transportasi laut di Pelabuhan Tanjung Priok, dalam menjalankan fungsi dan tugasnya melaksanakan pelayanan terminal penumpang, diperlukan fasilitas yang menunjang sehingga diperoleh hasil yang optimal, efisiensi dan efektif serta dapat menanggulangi masalah sirkulasi di dalam terminal.

Sejak tahun 1950-an arus penumpang melalui pelabuhan laut dimulai sejak pengiriman haji melalui sarana laut. Dimana terminal penumpang masih disatukan dengan barang. Namun dalam perkembangannya arus penumpang dari tahun ke tahun mulai mengalami peningkatan dan telah difasilitasi dengan kapal-kapal penumpang PT.PELNI maka dibangunlah tahun 1975. Keberadaan Terminal Penumpang Nusantara Pura I inipun sudah tidak mampu lagi menampung arus pertumbuhan penumpang kapal laut. Pada tahun 1997 s/d 1999 arus pertumbuhan penumpang kapal laut mencapai 45% per tahun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya angkutan udara selama masa krisis moneter/ekonomi sehingga masyarakat memilih angkutan kapal laut. Melihat tuntutan pelayanan dari pengguna jasa pelabuhan, khususnya penumpang kapal laut, manajemen

Cabang Pelabuhan mulai melakukan pembangunan Terminal Penumpang Nusantara Pura II dan mulai dioperasikan pada 17 Oktober 2000 bertepatan dengan angkutan lebaran, Natal dan Tahun Baru 2001.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok terjadi penurunan penumpang kapal laut sementara arus kapal penumpang masih banyak yang beroperasi dan hanya berkurang sedikit, hal tersebut terjadi karena fasilitas yang ada masih kurang dari segi kualitas dan kuantitas. Sedangkan untuk dilakukan pengembangan area terminal penumpang kapal laut Tanjung Priok di zona existing sudah tidak memungkinkan lagi sehingga direncanakan di pindah ke arah Ancol sebelah timur. Terminal Penumpang Nusantara Pura I dan II merupakan terminal pelabuhan yang mampu melayani kapal-kapal samudera dan nusantara. Terletak di Area Pelabuhan Satu yang berada diantara gudang-gudang membuat aktifitas antara penumpang dan barang masih bercampur menjadi satu. Pada rencana awalnya Area Pelabuhan Satu dipergunakan sebagai pelabuhan barang guna kepentingan bongkar muat barang namun seiring dengan perkembangannya maka dipergunakan juga untuk penumpang. Terminal Penumpang Kapal Laut (TPKL) yang sekarang ada pada awalnya merupakan gudang yang kemudian 'disulap' menjadi sebuah terminal penumpang.

Buruknya hubungan dengan jaringan kota termasuk jalan tol dan manajemen lalu lintas yang tidak efisien menyebabkan terhambatnya pergerakan barang dan penumpang di pelabuhan. Hal ini sebagian disebabkan karena beberapa fasilitas penumpukan barang berada tersebar di dalam dan disekitar pelabuhan, dan banyaknya truk/trailer yang bergerak di antara terminal dan depot-depot tersebut.

Letak terminal penumpang ini sebenarnya cukup strategis karena letaknya yang berdekatan dengan Terminal Bus Tanjung Priok akan tetapi karena sirkulasi dan pembagian jalur kendaraan yang masih bercampur antara kontainer dengan kendaraan biasa di dalam pelabuhan serta rambu-rambu yang kurang jelas sehingga seringkali 'menyesatkan' para calon penumpang terutama yang belum pernah ke pelabuhan ini selain itu mahalnya harga tiket masuk juga menambah beban lain kepada para calon penumpang.

Sedangkan untuk didalam terminal penumpang itu sendiri sudah terdapat pemisahan antara penumpang antar pulau, penumpang wisata dan penumpang VIP. Namun untuk sirkulasinya belum ada pemisah yang jelas antara arah sirkulasi penumpang kapal dan barang dengan pengantar maupun penjemput sehingga seringkali terjadi keruwetan.

Urgensi

Kebutuhan akan sebuah Terminal Penumpang Kapal Laut yang dapat memberikan fasilitas serta pelayanan secara optimal sehingga dapat menunjang aktivitas guna peningkatan produktivitas seiring dengan makin menurunnya jumlah penumpang.

Terminal ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan seperti bangunan kantor, klinik, bengkel kapal, gudang, dan lain-lain.

Originalitas

Dari uraian di atas, maka dibutuhkan sarana dan fasilitas di Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Priok yang dapat menunjang dan memberikan pelayanan terhadap para penumpang kapal laut sesuai dengan perkembangan yang terus terjadi, guna peningkatan kualitas dan kuantitas serta kemudahan aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan bagi para penumpang.

1. Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Priok yang berfungsi sebagai gerbang kota
2. Sebagai Public Space

Mengoptimalkan potensi yang terdapat di sekitar maupun di dalam terminal sehingga dapat memiliki nilai tambah tersendiri.

3. Desain yang menarik

Dari pemikiran tersebut dan melihat situasi yang terjadi maka dipilih judul “Relokasi Kapal Laut Tanjung Priok Ke Ancol Timur.”

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu terumuskannya pokok-pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Priok menjadi suatu wadah yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan penumpang kapal laut.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) yang berguna sebagai acuan/pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Universitas Diponegoro.
- Sebagai landasan dan acuan dalam penyusunan Landasan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai bagian dari Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

- Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan Arsitektur pada khususnya.
- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Secara substansial, mencakup perencanaan dan perancangan bangunan Terminal Penumpang Kapal Laut, pembahasan materi berdasarkan pada aktifitas di bidang pelabuhan dan hal lain yang berhubungan dalam

perencanaan dan perancangan kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek teknis dan aspek kinerja.

b. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, Perencanaan dan Perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut yang direncanakan berada di Ancol Timur, Jakarta Utara.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunan landasan perencanaan dan perancangan ini adalah metode deskriptif analitis serta dokumentatif, yaitu dengan memaparkan semua data baik literatur, wawancara, data lapangan dan permasalahan, kemudian dianalisis secara sistematis sesuai ilmu arsitektur untuk memperoleh pemecahan yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut di Jakarta utara.

Adapun tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

a. Data Primer

Wawancara dengan pihak – pihak pengelola terminal penumpang, penelitian tentang masalah pelabuhan Tanjung Priok dan studi banding tentang pengguna, macam kegiatan dan fasilitas yang tersedia, serta lokasi.

Survei dan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan pengambilan gambar-gambar dengan pengamatan secara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Studi literatur/kepustakaan, yaitu pengumpulan data dan peta dari sumber-sumber pihak yang terkait dan tertulis serta studi kasus melalui buku, internet, brosur, dan lain-lain.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk menguraikan penulisan secara terperinci adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan**
Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka**
Membahas mengenai definisi yang berhubungan dengan Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Priok, Jakarta Utara, karakteristik, aktivitas dan pengguna, fasilitas dan penekanan desain.
- BAB III Tinjauan Umum Kota Jakarta Utara**
Menguraikan tentang tinjauan Kota Jakarta Utara yang meliputi kondisi fisik dan non fisik.
- BAB IV Pendekatan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur**
Menguraikan dasar pendekatan pada perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut yang meliputi pendekatan aspek fungsional, pendekatan kontekstual, pendekatan aspek pencitraan, pendekatan aspek teknis dan kinerja, serta pendekatan lokasi dan tapak
- BAB V Program Dasar Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur**
Berisi program dasar perencanaan dan perancangan, program ruang, serta studi tapak untuk Terminal Penumpang Kapal Laut..
- BAB VI Landasan Program Dasar Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur**